

## PEMANTAUAN POLA PANGAN HARAPAN (PPH) MASYARAKAT TINGKAT KECAMATAN DI KOTA MEDAN

Biliter A. Sirait<sup>1</sup>, Agnes Imelda Manurung<sup>2</sup>, Osten M. Samosir<sup>2</sup>, R. Sabrina<sup>3</sup>

<sup>1</sup>LLDikti Wil.I employed by Government at Darma Agung University (UDA) Medan 20153-North Sumatera Indonesia; <sup>2</sup>Department of Agriculture UDA Medan 20153-North Sumatera Indonesia; <sup>3</sup>Muhammadiyah University of Sumatera Utara (UMSU) Medan 20217 – Indonesia.

### ABSTRACT

Efforts to obtain energy consumption based on Expect Food Pattern Score for all people of Medan City must continue to be realized to produce a healthy, active, and productive society. The purpose of monitoring in Food Consumption Pattern in 2020 is to obtain data on the community's Expected Food Pattern Score in each sub-district in Medan City during the covid19 pandemic era. Monitoring was carried out from mid-September 2020 to mid-November 2020. Each sub-district was represented by 50 households as a respondent. Sample/respondents are based on probability sampling, then the population of all respondent from 21 sub-district in Medan City become 1050 respondents. Respondents must be healthy, follow health protocols, be able to read, write and understand Expect Food Pattern Score, to be committed to participating in all activities, bring their family card and writing utensils. The monitoring results showed that each respondent from all sub-districts, there were those who consumed more types of food in certain sub-district than recommended, but some were still not as recommended in other sub-district. After processing all the data for each district, it turns out that the Expect Food Pattern Score for Medan City in 2020 is 92.29 higher than 2019 = 92.00.

**Keywords:** expect food pattern score, subdistrict, Medan city, covid19 pandemic era

### PENDAHULUAN

Pangan bermakna luas, memiliki multi fungsi yaitu fungsi pasokan gizi, fungsi energi, fungsi kesehatan (obat) dan

lanjut usia, fungsi sosial, fungsi ekonomi, fungsi budaya dan fungsi ibadah (Sirait, et al., 2019; Dewan Ketahanan Pangan Prov. Sumut, 2017).

Obligasi negara adalah untuk merealisasikan ketersediaan pangan, cadangan pangan, aksesibilitas, dan jaminan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang (B2SA), baik pada tingkat nasional maupun daerah hingga individu secara merata di seluruh wilayah NKRI setiap saat dan sepanjang waktu dengan menggunakan sumber daya yang ada, kelembagaan, dan budaya lokal (Mutiar, 2016). Sebagai NKRI dengan jumlah penduduk yang besar dan di sisi lain memiliki sumber daya alam dan sumber pangan yang bervariasi, Indonesia harus mampu memenuhi kebutuhannya secara berdaulat dan mandiri walau sangat dimungkinkan impor dari luar negeri tetapi sifatnya *the last resort*. Sumatera Utara termasuk kota Medan sangat peduli terhadap kewajiban negara sehingga selama ini Sumatera Utara taat azas untuk mewujudkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemenuhan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang (B2SA) hingga individu (Sirait, et al., 2019; Sabrina, et al., 2021).

Pangan tentunya merupakan kebutuhan hakiki semua individu sehingga pasokannya menjadi bagian dari pilar hak asasi setiap orang. Atas dasar kebutuhan manusia maka harus ada garansi untuk memenuhi kecukupan pangan, sehingga setiap negara harus memprioritaskan pembangunan ketahanan pangannya sebagai fundasi bagi pembangunan multi sektor. Secara singkat, Sumatera Utara termasuk kota Medan menjabarkan hal tersebut menjadi rakyat tidak lapar, rakyat tidak miskin, rakyat tidak bodoh, dan rakyat memiliki masa depan (UU RI 18 tahun 2012; PP

No 17 tahun 2015; Dewan Ketahanan Pangan, 2016; Sabrina, *et al.*, 2021)

Pola Pangan Harapan merupakan perbandingan keanekaragaman dan balancing konsumsi pangan, skor tertinggi maksimum 100. Kalkulasi skor PPH adalah perkalian antara angka kecukupan energy tingkat asupan dengan bobot tiap sumber pangan yang telah ditentukan. (Mutiara, 2016; Sabrina, *et al.*, 2021).

*Food security* (ketahanan pangan) menjadi salah satu isu strategis dalam konteks pembangunan negara berkembang, artinya dekat dengan kepentingan politik pangan, karena pembangunan pangan memiliki fungsi ganda. Fungsi pertama ketahanan pangan adalah dalam hal aktivitas pasokan pangan sebagai prasyarat sekaligus dalam hal jangkauan pangan bagi semua penduduk. Aktivitas kedua, dari pembangunan SDM yang sehat, aktif, dan produktif dalam mendukung perekonomian yang stabil dan kondusif bagi utuhnya pembangunan nasional. Outcome ketahanan pangan juga dapat dibangun melalui potensi sumberdaya alam wilayah, pengembangan komoditas unggulan daerah dan dukungan institusi perdagangan dalam rangka peningkatan efisiensi, produktivitas, dan mampu menjamin keberlanjutan pembangunan ekonomi sesuai dengan UUD 1945 (UU RI 18 tahun 2012; PP No 17 tahun 2015; Sabrina, *et al.*, 2021; BPS, 2018).

Untuk mengetahui, kualitas konsumsi pangan masyarakat pangan masyarakat Kota Medan yang meliputi konsumsi energi, konsumsi protein, dan pencapaian skor PPH Kota Medan tahun 2020 pada Pandemi Covid19 dipandang perlu dilakukan Pemantauan. Tujuan pelaksanaan pemantauan Pola Konsumsi Pangan Masyarakat Kota Medan Tahun 2020 adalah memperoleh data tentang Skor Pola Pangan Harapan masyarakat di tiap kecamatan di Kota Medan pada era pandemic covid19 dalam rangka perencanaan yang lebih valid.

#### METODE PEMANTAUAN

Pemantauan dilakukan mulai pertengahan bulan September 2020 hingga pertengahan November 2020. Setiap kecamatan diwakili 50 rumah tangga, dilaksanakan 2 hari berturut-turut.

#### Populasi dan Sampel/responden

Probability sampling adalah penentuan sampel berpeluang sama. Populasi adalah seluruh rumah tangga sebagai sampel yang ada didalam tiap kecamatan di kota Medan. Sampel/responden adalah keluarga yang pengambilannya secara random, sebanyak 50 keluarga dengan syarat responden harus sehat, mengikuti protokol kesehatan, dapat baca tulis, bersedia mengisi kuisisioner, komit mengikuti seluruh kegiatan, membawa KK dan alat tulis. Responden seluruhnya berjumlah 1 050 rumah tangga dari 21 kecamatan yang ada di kota Medan (BPS, 2018).

#### Jenis dan Cara Pengumpulan Data.

- Data Identitas Rumah Tangga  
Dikumpulkan dengan cara pengisian kuesioner dengan mencatat dari kartu keluarga serta konfirmasi dengan responden untuk update data terbaru / terakhir.
- Konsumsi Energi dan Protein  
Dikumpulkan dengan cara wawancara menggunakan formulir food recall 24 jam. Yang ditanyakan adalah apa yang disediakan keluarga sehari sebelumnya mulai dari bangun tidur sampai dengan menjelang tidur malam harinya baik yang tersedia di rumah tangga dan juga apa yang diluar rumah tangga.
- Data Frekuensi Konsumsi Pangan Rumah Tangga  
Dikumpulkan dengan cara wawancara menggunakan formulir frekuensi konsumsi selama 2 hari terakhir.

#### Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dilakukan secara komputerisasi dan dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil diperoleh informasi tingkat konsumsi energi dan protein serta skor pola pangan harapan. Ringkasannya sebagai berikut:

Data yang dikumpulkan adalah:

- Identitas responden (nama responden dan kepala keluarga serta domisili)
- Keterangan anggota rumah tangga

*Biliter A. Sirait, dkk : Pemantauan Pola Pangan Harapan .....*

- Kebiasaan makan (perilaku dalam memilih dan mengkonsumsi makanan sehari-hari)
  - Konsumsi bahan makanan per dua hari berturut-turut.
- Pelaksanaan:  
Pelaksanaan dimulai dengan terlebih dahulu menyampaikan surat pemberitahuan kegiatan untuk tiap kecamatan.

Acara Hari I: Karena masa Pandemi Covid19, acara dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin dan ketat mengikuti protocol kesehatan yaitu:

-Sosialisasi dari Ketua Tim: Biliter A. Sirait



-Panduan cara mengisi kuisisioner oleh Agnes Imelda Manurung



-Pengumpulan Kuisisioner Sekaligus Pemberian 2 Sendok untuk setiap responden oleh Surveyor.



Hari II:

- Pengisian Kuisisioner (Lanjutan-bagi yang belum selesai di hari pertama)  
Seluruh data yang terkumpul, selanjutnya diolah oleh tim pengolah data dengan menggunakan satu sistem yang telah diberikan oleh Badan Ketahanan Pangan pusat melalui program komputer.

## HASIL PEMANTAUAN

Dari survey Pemantauan Pola Konsumsi Pangan Masyarakat Kota Medan Tahun 2020 terungkap bahwa beberapa jenis pangan ada yang harus ditingkatkan konsumsinya oleh masyarakat tetapi ada yang harus dikurangi, uraiannya sebagai berikut:

Biliter A. Sirait, dkk : Pemantauan Pola Pangan Harapan .....



Biliter A. Sirait, dkk : Pemantauan Pola Pangan Harapan .....

Tabel 1. Skor Pola Pangan Harapan Penduduk Berdasarkan Survei Konsumsi Pangan Tahun 2020

No.	Kecamatan	Skor Pola Pangan Harapan									Total
		Padi-Padian	Umbi-Umbian	Pangan Hewani	Minyak/Lemak	Buah/Biji Berminyak	Kacang-kacangan	Gula	Sayur/Buah	Lain-lain	
1.	Medan Kota	25.0	2.1	22.7	4.0	1.0	8.4	1.2	30.0	0.0	94.4
2.	Medan Marelan	25.0	1.4	22.0	5.0	1.0	6.5	2.5	30.0	0.0	93.4
3.	Medan Tembung	25.0	1.5	19.2	4.4	1.0	8.4	1.1	30.0	0.0	90.5
4.	Medan Denai	25.0	1.1	21.0	4.8	0.8	8.2	1.5	30.0	0.0	92.3
5.	Medan Area	25.0	1.0	23.1	5.0	0.8	6.5	1.2	30.0	0.0	92.6
6.	Medan Timur	25.0	0.9	23.7	5.0	0.5	6.3	1.8	30.0	0.0	93.1
7.	Medan Tuntungan	25.0	0.8	23.8	5.0	0.5	5.5	1.4	30.0	0.0	92.1
8.	Medan Amplas	25.0	0.8	23.8	5.0	0.5	5.5	1.4	30.0	0.0	92.1
9.	Medan Selayang	24.5	1.1	24.0	5.0	0.6	5.8	2.5	30.0	0.0	93.5
10.	Medan Polonia	25.0	0.9	24.0	5.0	0.6	4.6	1.9	30.0	0.0	91.9
11.	Medan Deli	25.0	1.0	24.0	5.0	0.5	5.8	2.2	30.0	0.0	93.4
12.	Medan Johor	25.0	1.2	24.0	4.5	0.7	5.1	1.8	30.0	0.0	92.2
13.	Medan Baru	25.0	1.2	24.0	4.8	0.6	6.0	1.8	30.0	0.0	93.4
14.	Medan Perjuangan	25.0	1.2	24.0	4.5	0.6	5.0	1.8	30.0	0.0	92.0
15.	Medan Helvetia	25.0	1.0	24.0	5.0	1.0	5.2	2.2	30.0	0.0	93.4
16.	Medan Sunggal	25.0	1.2	24.0	4.8	0.6	5.8	2.0	30.0	0.0	93.4
17.	Medan Barat	25.0	1.2	24.0	4.5	0.6	5.4	1.8	30.0	0.0	92.4
18.	Medan Petisah	25.0	1.2	24.0	4.5	0.6	4.4	1.8	30.0	0.0	91.4
19.	Medan Maimun	25.0	1.3	24.0	5.0	0.7	5.4	2.1	30.0	0.0	93.4
20.	Medan Labuhan	25.0	1.4	21.1	5.0	1.0	3.2	2.5	29.9	0.0	89.1
21.	Medan Belawan	25.0	1.3	20.2	5.0	1.0	3.1	2.5	30.0	0.0	88.1
<b>Skor PPH Kota Medan 2020</b>											92.29
<b>Skor PPH Kota Medan 2019</b>											92.00

Dari Tabel 1 terlihat bahwa konsumsi umbi-umbian masih harus ditingkatkan untuk seluruh kecamatan yang ada di kota Medan, demikian juga untuk konsumsi sayur buah. Dari Tabel 1 juga terungkap bahwa untuk pangan hewani, minyak/lemak, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, dan gula ada kecamatan yang harus meningkatkan konsumsi masyarakatnya seperti Medan Belawan, Medan Labuhan, dan Medan Tembung.

Dari Tabel 1 juga mengemukakan bahwa skor PPH yang lebih tinggi dijumpai pada kecamatan Medan Kota (94,4), diikuti oleh kecamatan Medan Selayang (93,5) lalu menyusul kecamatan Medan Marelan (93,4), kecamatan Medan Deli (93,4), kecamatan Medan Baru (93,4), Kecamatan Medan Helvetia (93,4), kecamatan Medan Sunggal (93,4), dan kecamatan Medan Maimun (93,4). Kecamatan Medan Belawan harus lagi bekerja keras untuk meningkatkan skor PPH dan pada tahun 2020 sebesar 88,1. Setelah dirata-ratakan melalui sistem (bukan rata-rata Tabel 1) diperoleh bahwa PPH kota Medan sebesar 92,29 lebih tinggi dari tahun 2019 yakni sebesar 92,00.

## PEMBAHASAN

Penilaian keberhasilan upaya percepatan penganekaragaman pola konsumsi pangan memerlukan suatu parameter. Parameter yang digunakan adalah PPH. PPH (Pola Pangan Harapan) yang merupakan diversitas pangan atau golongan pangan berbasis kontribusi energinya baik mutlak ataupun nisbi terhadap keseluruhan energy baik dalam hal avaiabilitas maupun food consumption sehingga dapat menjadi basis perencanaan ataupun alat uji bagi suatu daerah untuk menentukan posisi dalam hal pembangunan ketahanan pangan (Mutiara, 2016; Sabrina, *et al.*, 2021).

Kegunaan Analisis PPH konsumsi (a) Menilai jumlah dan komposisi aman dikonsumsi/bebas pestisida atau PPH ketersediaan pangan; (b) Indikator mutu gizi dan keragaman konsumsi atau ketersediaan pangan; (c) Baseline data untuk mengestimasi kebutuhan pangan ideal di suatu wilayah; (d) Baseline data untuk menghitung proyeksi penyediaan

pangan ideal untuk suatu wilayah dan (e) Perencanaan konsumsi, kebutuhan dan peyediaan pangan wilayah. Food guide di Indonesia adalah sebagai berikut:



Sumber:

<http://www.fao.org/nutrition/education/food-dietary-guidelines/background/en/>

Indonesia menggunakan dua panduan makanan: 1) Bentuk bulat seperti piramida (Tumpeng Gizi Seimbang) dimaksudkan untuk mewakili prinsip-prinsip gizi seimbang (makanan yang beragam, keamanan pangan, aktivitas fisik dan pemantauan berat badan), termasuk lima kelompok makanan dan rekomendasinya; dan 2) Panduan piring (Piring Makanku, Porsi Sekali Makan) yang menggambarkan proporsi kelompok makanan yang dianjurkan untuk dikonsumsi setiap kali makan. Piring juga menunjukkan pentingnya hidrasi dan kebersihan sebelum dan sesudah makan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Kadis Ketahanan Pangan Kota Medan dan Bapak Rektor UDA atas kepercayaan yang diberikan dengan Perjanjian kerjasama (Kontrak) Pelaksanaan Swakelola Penyusunan Kajian Analisa Kualitas Konsumsi Pangan Masyarakat, antara Dinas Ketahanan Pangan Kota Medan dan Universitas Darma Agung dengan kegiatan Analisa Kualitas Konsumsi Pangan Masyarakat Tahun Anggaran 2020. Nomor (UDA): 060/VI/BR-UDA/IX/2020 dan Nomor (DKP) : 521/2713/2020.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Walau suasana Pandemi Covid19, Pola kebiasaan makan masyarakat di kota Medan relatif sudah memenuhi pola konsumsi B2SA yakni beragam, bergizi, seimbang dan aman dikonsumsi
2. Jumlah makanan yg dikonsumsi responden masih harus terus ditingkatkan khususnya kacang-kacangan, pangan hewani dan sayur serta buah.
3. Tingkat kecukupan konsumsi individu/rumah tangga/masyarakat di kota Medan berbeda untuk tiap kecamatan/tidak persis sama.
4. Perencanaan program gizi harus diarahkan ke PPH masyarakat yang relatif lebih rendah, kualitas konsumsi harus diutamakan serta pendidikan gizi khususnya untuk kaum ibu rumah tangga harus terus ditingkatkan. PPH masyarakat kota Medan tahun 2020 pada suasana pandemi covid19 adalah 92,29.

### Saran

Untuk tahun berikutnya perlu ditempuh beberapa metode pemantauan sekaligus agar tetap ada sebagai pembanding khususnya pada masa pandemic.

## DAFTAR PUSTAKA

BPS Kota Medan, 2018. Kota Medan dalam Angka.

Dewan Ketahanan Pangan, 2016. Dokumen 2012-2016. Tidak didokumentasi.

Dewan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Utara, 2017. Grand Design Ketahanan Pangan Tahun 2015 – 2025 Dalam Rangka Mewujudkan Kedaulatan Pangan di Provinsi Sumatera Utara.

<http://www.tanijogonegoro.com/2013/02/bahaya-pestisida-bahaya-pestisida-bagi.html>

ISO-9000, ISO-14000, Hazard Analysis and Critical Control Point (HACCP), Good Manufacturing Practices (GMP), standar komoditas pangan dari Codex Alimentarius Commission (CAC), Total Quality Management (TQM).

<http://www.fao.org/nutrition/education/food-dietary-guidelines/background/en/>

Mutiara Nugraheni, 2016. Pedoman Analisis Konsumsi Pangan. Disampaikan pada Bimtek tentang Pedoman Analisis Konsumsi Pangan Menuju Pola Makan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman Ruang Meeting Da Vienna Boutique Hotel, Batam Selasa, 24 Mei 2016.

PP No 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi. Badan Ketahanan Pangan, 2015.

Sabrina, R., B.A. Sirait, A.I. Manurung. 2021. Membangun Ketahanan Pangan Indonesia dari Sumatera Utara. USU Press.

Sirait, B.A., A.I. Manurung, dan Sri Malem, 2019. Pemantauan Pola Konsumsi Pangan Masyarakat Kota Medan Tahun 2019. Dewan Ketahanan Pangan Kota Medan.

UU RI 18 tahun 2012 tentang Pangan.